

PERAN PEMBELAJARAN PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER SANTRI DI PESANTREN BAITURRAHMI SIDAP -DAP SIMANOSOR

Ernidawati Marpaung¹, Hasrian Setiawan²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara

Email Korespondensi: ernidamarpa@gmail.com

ABSTRAK

Character development through education is one of the main goals of the national education system, especially in Islamic boarding schools (pesantren). Pesantren Baiturrahmi, as a traditional and modern Islamic educational institution, places Islamic Religious Education (IRE) at the core of developing students' (santri) personalities. This article explores in greater depth the role and effectiveness of IRE learning in shaping the character of students at Pesantren Baiturrahmi, highlighting the methods, approaches, challenges, and evaluation of the program's success. The research was conducted through literature studies, observation, and interviews with pesantren administrators and students. The results of this study show that Islamic Religious Education at Pesantren Baiturrahmi plays a strategic role in shaping the students' character holistically. Through an integrative curriculum, varied teaching methods, value habituation, and intensive supervision, the pesantren is able to produce students who are knowledgeable, have noble character, and are ready to contribute positively to society. The existing challenges must be addressed with innovation and cross-sector collaboration to ensure that pesantren remain relevant and excel in shaping the character of the nation's future generations.

Keywords: *Role, Learning, Character, Student, Boarding School*

Abstrak

Pengembangan karakter melalui pendidikan merupakan salah satu tujuan utama dari sistem pendidikan nasional, khususnya di lembaga pendidikan Islam seperti pesantren. Pesantren Baiturrahmi, sebagai lembaga pendidikan Islam yang menggabungkan tradisi dan modernitas, menempatkan Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai inti dalam pengembangan kepribadian para santri. Artikel ini membahas secara lebih mendalam peran dan efektivitas pembelajaran PAI dalam membentuk karakter santri di Pesantren Baiturrahmi, dengan menyoroti metode, pendekatan, tantangan, serta evaluasi keberhasilan program tersebut. Penelitian ini dilakukan melalui studi literatur, observasi, dan wawancara dengan pengelola pesantren serta para santri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pesantren Baiturrahmi berperan strategis dalam membentuk karakter santri secara utuh. Melalui kurikulum integratif, metode pembelajaran variatif, pembiasaan nilai, dan pengawasan intensif, pesantren mampu menghasilkan santri yang berilmu, berakhlak mulia, dan siap berkontribusi positif di masyarakat. Tantangan yang ada harus dijawab dengan inovasi dan kolaborasi lintas sektor agar pesantren tetap relevan dan unggul dalam membentuk karakter generasi bangsa.

Kata Kunci: Peran, Pembelajaran, Karakter, Santri, Pesantren

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran inti dalam sistem pendidikan di Indonesia, baik di sekolah umum maupun lembaga pendidikan keagamaan seperti pesantren (Irawati & Winario, 2021). PAI tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif atau pemahaman pengetahuan agama semata, melainkan juga mencakup pembentukan sikap, nilai, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam konteks pesantren, PAI memiliki peran yang lebih luas, sebab pembelajaran tidak hanya berlangsung di kelas, tetapi juga menyatu dengan kultur, tradisi, dan aktivitas keseharian santri (Hidayat, 2025). Oleh karena itu, pembelajaran PAI di pesantren berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter Islami yang kokoh, yang pada akhirnya mencetak generasi muslim yang beriman, berakhlak mulia, dan memiliki kontribusi positif bagi masyarakat.

Pesantren Baiturrahmi sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia menempatkan pendidikan agama sebagai ruh utama dalam proses pembelajaran. Keberadaan pesantren ini tidak sekadar menghafalkan al – qur'an mengajarkan kitab-kitab klasik (turats) dan ilmu keislaman, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai akhlak, kedisiplinan, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari santri. Sejalan dengan itu, pembelajaran PAI menjadi instrumen penting dalam membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku santri agar mampu menghadapi tantangan zaman tanpa kehilangan identitas keislamannya.

Fenomena degradasi moral yang terjadi di tengah masyarakat modern menjadi salah satu tantangan serius yang harus dijawab oleh dunia pendidikan, khususnya pendidikan Islam (Kholidi & Faradina, 2025). Perkembangan teknologi, arus globalisasi, dan derasnya informasi di era digital membawa pengaruh besar terhadap perilaku remaja, termasuk para santri. Jika tidak dibekali dengan pemahaman agama yang kuat dan pembentukan karakter yang benar, santri dapat terjebak dalam perilaku menyimpang yang merugikan diri sendiri maupun lingkungannya. Dalam hal ini, Pesantren Baiturrahmi melalui pembelajaran PAI berupaya menanamkan nilai-nilai keislaman secara menyeluruh, sehingga santri tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter Islami.

Karakter santri yang diharapkan terbentuk melalui pembelajaran PAI di Pesantren Baiturrahmi antara lain: keimanan yang kuat, ketaatan dalam beribadah, kedisiplinan, tanggung jawab, sikap tawadhu', ukhuwah Islamiyah, serta semangat untuk menebar kebaikan. Nilai-nilai ini menjadi fondasi penting dalam membangun pribadi muslim yang berintegritas. PAI di pesantren tidak hanya diajarkan dalam bentuk teori, tetapi juga diwujudkan dalam praktik ibadah berjamaah, kegiatan keorganisasian, pembiasaan hidup sederhana, serta interaksi sosial yang menekankan pada adab. Dengan demikian, proses pembelajaran PAI bersifat holistik, menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik santri.

Selain itu, peran ustadz dan ustadzah sebagai pendidik dalam pesantren, menjadi faktor kunci dalam pembelajaran PAI. Mereka bukan hanya berperan sebagai pengajar, melainkan juga teladan hidup yang mencerminkan akhlak Islami. Keteladanan inilah yang membentuk ikatan emosional antara santri dengan guru, sehingga proses internalisasi nilai menjadi lebih efektif. Dalam hal ini, pembelajaran PAI tidak sekadar transfer ilmu, tetapi juga transformasi nilai dan pembiasaan perilaku.

Berdasarkan realitas tersebut, penelitian mengenai peran pembelajaran PAI dalam membentuk karakter santri di Pesantren Baiturrahmi menjadi penting untuk dilakukan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diketahui sejauh mana efektivitas pembelajaran PAI dalam menumbuhkan nilai-nilai Islami pada diri santri, serta bagaimana strategi pembelajaran yang diterapkan dalam konteks pesantren. Hasil kajian ini tidak hanya bermanfaat bagi pengembangan

Pesantren Baiturrahmi itu sendiri, tetapi juga dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam memperkuat pembentukan karakter melalui PAI.

Dengan demikian, pembelajaran PAI di Pesantren Baiturrahmi memiliki urgensi yang sangat besar dalam membentuk generasi santri yang berkarakter Islami, tangguh, dan siap menghadapi dinamika kehidupan modern. Inilah yang melatarbelakangi pentingnya penelitian tentang *“Peran Pembelajaran PAI dalam Membentuk Karakter Santri di Pesantren Baiturrahmi.”*

LITERATUR REVIEW

Pendidikan karakter merupakan fondasi utama dalam membentuk generasi bangsa yang bermoral, beretika, dan berintegritas (Muis et al., 2024). Di Indonesia, pesantren berperan sebagai lembaga pendidikan yang memiliki keunggulan dalam membentuk karakter melalui sistem pendidikan yang terintegrasi antara kurikulum formal dan pembiasaan nilai-nilai Islami secara nyata (Mediawati, 2023). Pesantren Baiturrahmi adalah salah satu contoh pesantren yang konsisten mengembangkan karakter santri melalui penguatan pembelajaran PAI. Pembelajaran PAI di pesantren tidak hanya berfungsi sebagai transfer ilmu pengetahuan agama, tetapi juga sebagai proses internalisasi nilai-nilai luhur Islam yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari santri.

Karakter dalam perspektif Islam meliputi aspek keimanan, keilmuan, dan akhlak. Pendidikan karakter menurut Lickona, (2013) adalah upaya sadar untuk membantu seseorang memahami, merasakan, dan melakukan nilai-nilai etika inti. Dalam konteks pesantren, pendidikan karakter dikaitkan erat dengan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, kemandirian, disiplin, toleransi, dan kasih sayang. Pembelajaran PAI menjadi wahana utama untuk menanamkan nilai-nilai tersebut melalui pengajaran, keteladanan, pembiasaan, dan pengawasan. Implementasi Pembelajaran PAI di Pesantren Baiturrahmi

Kurikulum Integratif

Kurikulum PAI di Pesantren Baiturrahmi terdiri dari:

- Pelajaran formal (Al-Qur'an, Hadis, Fiqh, Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab)
- Kegiatan ekstrakurikuler (pembacaan maulid, diskusi agama, perlombaan dakwah)
- Pembiasaan ibadah (sholat berjamaah, qiyamul lail, tadarus Al-Qur'an)
- Program tahfidzul Qur'an

Kurikulum ini dirancang agar pembentukan karakter berjalan secara simultan, baik melalui pembelajaran di kelas maupun kegiatan di luar kelas.

Metode Pembelajaran

Pesantren mengimplementasikan berbagai metode seperti:

- Ceramah dan diskusi untuk penguatan pemahaman agama
- Metode halaqah (kelompok kecil) untuk pembelajaran dan musyawarah
- Metode sorogan dan bandongan (pembelajaran individu dan kelompok)
- Praktik langsung (ibadah, kehidupan sehari-hari)
- Teladan guru (uswah hasanah), di mana ustadz dan kyai menjadi contoh nyata

Pembiasaan dan Budaya Pesantren

Karakter santri dibentuk melalui budaya pesantren yang kuat, seperti:

- Pembiasaan disiplin waktu

- b. Kegiatan gotong royong dan kebersamaan
- c. Kehidupan sederhana dan mandiri
- d. Penanaman rasa solidaritas dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari
- e. Pengawasan dan pembinaan secara intensif oleh pengasuh dan pengurus asrama

Penguatan Nilai-nilai Karakter

Nilai-nilai utama yang ditanamkan antara lain:

- a. Kejujuran melalui pendidikan anti korupsi dalam kehidupan sehari-hari
- b. Tanggung jawab dengan tugas piket, kebersihan, dan kepemimpinan dalam organisasi santri
- c. Disiplin dengan jadwal harian dan tata tertib ketat
- d. Kepedulian sosial melalui kegiatan bakti sosial dan pelayanan masyarakat
- e. Ketaatan beribadah yang dipantau secara rutin

Tantangan dalam Pembelajaran PAI dan Pembentukan Karakter

Beberapa tantangan yang dihadapi antara lain:

- a. Perbedaan latar belakang santri (sosial, budaya, pendidikan)
- b. Pengaruh globalisasi dan kemajuan teknologi yang kadang membawa nilai-nilai baru
- c. Keterbatasan sumber daya manusia dan fasilitas
- d. Perlunya inovasi metode pembelajaran agar tetap menarik dan relevan bagi santri generasi Z

Evaluasi Keberhasilan

Evaluasi keberhasilan pembentukan karakter dilakukan melalui:

- a. Observasi perilaku santri sehari-hari oleh guru dan pengurus asrama
- b. Penilaian formatif dan sumatif dalam bidang studi PAI
- c. Umpan balik dari masyarakat terkait sikap dan perilaku santri saat kembali ke lingkungan asal
- d. Tes hafalan, praktik ibadah, dan keterampilan sosial

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan mayoritas santri Pesantren Baiturrahmi menunjukkan perubahan positif dalam aspek disiplin, kejujuran, kemandirian, dan kepedulian sosial setelah mengikuti program pembelajaran PAI dan kehidupan pesantren.

Peran Orang Tua dan Masyarakat

Peran orang tua dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pembentukan karakter santri. Sinergi pesantren, keluarga, dan masyarakat memperkuat internalisasi nilai-nilai yang telah diajarkan di pesantren (Basri et al., 2023). Program komunikasi dan kunjungan rutin orang tua ke pesantren juga menjadi sarana evaluasi dan motivasi bagi santri. Pembelajaran PAI yang efektif dapat menjadi model pendidikan karakter di berbagai lembaga pendidikan. Diperlukan:

- a. Pelatihan dan peningkatan kompetensi guru PAI
- b. Pembaruan metode pembelajaran berbasis teknologi dan kebutuhan zaman
- c. Penguatan kerjasama antara pesantren, keluarga, dan masyarakat
- d. Dukungan pemerintah dalam pengembangan fasilitas dan program pesantren

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui: Studi literatur terkait konsep pendidikan karakter dan pembelajaran PAI di pesantren, observasi langsung terhadap aktivitas pembelajaran dan kehidupan santri di Pesantren Baiturrahmi dan wawancara dengan pengasuh, guru, dan santri terkait pelaksanaan pembelajaran PAI dan pembentukan karakter. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran PAI di Pesantren Baiturrahmi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Pesantren Baiturrahmi memiliki ciri khas tersendiri yang membedakannya dengan pembelajaran di sekolah umum. Materi yang diajarkan tidak hanya terbatas pada fiqih, akidah-akhlak, Al-Qur'an dan hadis, tetapi juga mencakup kitab-kitab kuning dan hafalan al-qur'an yang menjadi sumber utama pengetahuan keislaman di pesantren. Hal ini memperluas wawasan santri sekaligus memperkuat dasar keilmuan agama mereka.

Metode pembelajaran yang digunakan cukup beragam, mulai dari ceramah, diskusi, sorogan, bandongan, hingga praktik langsung dalam kegiatan ibadah dan kehidupan sehari-hari. Dengan metode tersebut, santri tidak hanya memahami teori keagamaan, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai Islam ke dalam tindakan nyata.

Selain itu, kultur pesantren yang menekankan kedisiplinan, kebersamaan, dan ketaatan kepada kiai turut memperkuat efektivitas pembelajaran PAI. Kehidupan santri yang 24 jam berada dalam lingkungan pesantren menjadikan proses pembentukan karakter berlangsung secara terus-menerus, baik melalui kegiatan formal di kelas maupun pembiasaan sehari-hari.

Peran Pembelajaran PAI dalam Membentuk Karakter Santri

1. Membentuk Keimanan dan Ketaqwaan

Salah satu hasil penting dari pembelajaran PAI di Pesantren Baiturrahmi adalah terbentuknya keimanan dan ketaqwaan santri. Melalui pembelajaran akidah dan Al-Qur'an, santri dibimbing untuk memahami dasar-dasar iman secara benar. Hal ini diperkuat dengan praktik ibadah harian seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, qiyamul lail, dan dzikir bersama. Aktivitas tersebut menumbuhkan kedekatan spiritual santri kepada Allah SWT serta menjadikan mereka lebih taat dalam menjalankan syariat Islam.

2. Menumbuhkan Kedisiplinan dan Tanggung Jawab

Hasil observasi menunjukkan bahwa santri di Pesantren Baiturrahmi terbiasa hidup disiplin. Jadwal kegiatan yang padat, mulai dari subuh hingga malam, melatih santri untuk memanfaatkan waktu sebaik mungkin. Melalui pembelajaran fiqih dan adab, santri dibiasakan untuk bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban yang diberikan. Nilai kedisiplinan ini tidak hanya tercermin dalam ibadah, tetapi juga dalam aktivitas belajar, organisasi santri, hingga menjaga kebersihan lingkungan pesantren.

3. Mengembangkan Akhlak Mulia

Pembelajaran PAI di pesantren ini sangat menekankan pentingnya akhlak. Materi akhlak tidak hanya dipelajari secara teoritis, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan

ustadz dan ustadzah berperan besar dalam membentuk akhlak santri. Nilai-nilai seperti sopan santun, hormat kepada guru, saling tolong-menolong, serta tawadhu' tertanam kuat dalam diri santri. Hasil wawancara dengan pengasuh menyebutkan bahwa pembentukan akhlak mulia merupakan tujuan utama pendidikan di pesantren, karena akhlak adalah cerminan sejati keberhasilan belajar agama.

4. Menumbuhkan Rasa Kebersamaan dan Ukhuwah

Santri hidup dalam lingkungan yang penuh kebersamaan. Dari hasil penelitian, terlihat bahwa pembelajaran PAI mendorong santri untuk senantiasa menjunjung tinggi ukhuwah Islamiyah. Hal ini tercermin dalam aktivitas gotong royong, musyawarah santri, serta kepedulian terhadap teman yang sakit atau mengalami kesulitan. Dengan demikian, nilai persaudaraan dan solidaritas antar santri dapat terbentuk secara alami.

5. Melatih Kemandirian dan Kesederhanaan

Karakter lain yang tumbuh melalui pembelajaran PAI adalah kemandirian dan kesederhanaan. Santri dibiasakan untuk mengurus kebutuhan sehari-hari sendiri, seperti mencuci pakaian, membersihkan kamar, hingga mengatur jadwal belajar. Selain itu, kehidupan sederhana di pesantren membuat santri belajar untuk tidak hidup berlebihan. Nilai-nilai ini sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan sikap qana'ah (menerima dengan ridha) dan menjauhi sikap boros.

Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Faktor Pendukung

a. Keteladanan Ustadz dan Kiai

Keteladanan dari para ustadz dan kiai merupakan salah satu faktor kunci dalam pembentukan karakter santri di pesantren (Aziz, 2024). Para guru tidak hanya berperan sebagai pengajar materi keislaman, tetapi juga menjadi teladan nyata dalam perilaku sehari-hari. Ucapan, sikap, dan tindakan mereka mencerminkan nilai-nilai Islam yang luhur, seperti keikhlasan, kesederhanaan, kedisiplinan, dan kasih sayang. Keteladanan ini memberikan pengaruh kuat bagi santri dalam meneladani dan menanamkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya.

b. Lingkungan Pesantren yang Kondusif

Hidup dalam lingkungan pesantren yang islami dan terstruktur memberikan suasana yang sangat mendukung bagi internalisasi nilai-nilai agama (Purnama et al., 2025). Santri tinggal, belajar, dan berinteraksi dalam komunitas yang menjunjung tinggi nilai moral dan spiritual. Lingkungan yang serba religius ini memperkuat pembiasaan ibadah, sopan santun, dan etika sosial dalam keseharian santri. Interaksi antarsantri dan dengan para ustadz pun memperkuat karakter melalui kebersamaan, kerja sama, dan pembelajaran sosial yang alami dan berkelanjutan.

c. Metode Pembelajaran yang Variatif

Pesantren menerapkan berbagai metode pembelajaran yang variatif untuk memastikan materi agama tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga diamalkan (Zulfikar, 2024). Santri belajar melalui ceramah, diskusi, praktik ibadah, hafalan, hingga pembelajaran berbasis proyek dan pengalaman langsung. Metode ini tidak hanya menanamkan pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan sikap yang relevan dengan nilai-nilai Islam. Dengan pendekatan yang

fleksibel dan interaktif, pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyentuh aspek afektif serta psikomotorik santri.

d. Pengawasan yang Berkesinambungan

Salah satu keunggulan pesantren adalah sistem kehidupan 24 jam yang memungkinkan terjadinya pengawasan dan pembinaan karakter secara terus-menerus (Fahham, 2020). Ustadz, pengasuh, dan pembina senantiasa memantau perilaku, ibadah, dan interaksi santri, baik di dalam maupun di luar kelas. Dengan pengawasan ini, setiap pelanggaran dapat langsung dibina dan setiap kebaikan dapat diapresiasi. Pola pembinaan yang berkelanjutan ini menciptakan konsistensi dalam pembentukan karakter dan membiasakan santri hidup sesuai ajaran Islam dalam setiap aspek kehidupannya.

2. Faktor Penghambat

a. Pembentukan Karakter Santri di Pesantren

Dalam upaya membentuk karakter santri yang utuh dan sesuai dengan nilai-nilai Islam, pesantren menghadapi sejumlah tantangan yang kompleks. Salah satu tantangan utama adalah latar belakang santri yang beragam. Tidak semua santri memiliki tingkat pemahaman agama yang sama ketika pertama kali masuk ke pesantren. Sebagian besar datang dari lingkungan keluarga yang religius, namun ada juga yang memiliki latar belakang pendidikan agama yang minim. Perbedaan ini membuat proses pembinaan karakter tidak bisa dilakukan secara seragam dan membutuhkan pendekatan yang lebih individual serta waktu yang lebih panjang agar seluruh santri dapat mencapai standar karakter Islami yang diharapkan.

b. Pengaruh teknologi dan media sosial.

Meskipun pesantren telah menetapkan aturan ketat terkait penggunaan gawai, kenyataannya sebagian santri tetap memiliki akses, baik secara langsung maupun sembunyi-sembunyi. Akses terhadap konten digital yang tidak terkontrol dapat membawa dampak negatif terhadap pembiasaan nilai-nilai Islami yang telah dibangun di lingkungan pesantren. Media sosial, misalnya, seringkali menjadi sumber distraksi dan bahkan penyebaran nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran Islam, seperti hedonisme, individualisme, dan budaya instan.

c. Jumlah ustadz yang terbatas juga menjadi kendala serius.

Rasio antara jumlah ustadz dan santri yang tidak seimbang menyebabkan kurang optimalnya proses pembinaan, baik dari aspek pengajaran maupun pengawasan karakter. Ustadz harus menangani banyak santri dalam waktu yang terbatas, sehingga pendekatan personal dan pembinaan mendalam sulit dilakukan secara merata. Akibatnya, pembentukan karakter yang seharusnya dilakukan secara intensif dan berkelanjutan tidak selalu berjalan maksimal.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI di Pesantren Baiturrahmi memainkan peran yang sangat signifikan dalam membentuk karakter santri. Karakter Islami yang terbentuk meliputi iman dan taqwa, kedisiplinan, akhlak mulia, ukhuwah Islamiyah, kemandirian, dan kesederhanaan. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam, yakni membentuk insan kamil yang beriman, berilmu, dan berakhlak.

Jika dibandingkan dengan teori pendidikan karakter, proses pembelajaran PAI di Pesantren Baiturrahmi dapat dikategorikan sebagai *character building melalui habituasi* (pembiasaan). Santri tidak hanya dididik melalui materi kognitif, tetapi lebih banyak melalui praktik nyata yang dilakukan

secara konsisten setiap hari. Dengan demikian, pembentukan karakter tidak berlangsung instan, melainkan melalui proses panjang yang menyatu dengan pola hidup santri.

Meskipun terdapat beberapa hambatan, secara keseluruhan pembelajaran PAI di pesantren ini mampu memberikan kontribusi nyata dalam membentuk santri yang berakhlak mulia. Faktor pendukung yang dominan, seperti keteladanan guru dan lingkungan pesantren, terbukti lebih kuat dibanding hambatan yang ada. Oleh karena itu, pembelajaran PAI di pesantren dapat dijadikan model dalam penguatan pendidikan karakter di berbagai lembaga pendidikan lainnya.

SIMPULAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pesantren Baiturrahmi memainkan peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter santri secara utuh, baik dari aspek spiritual, intelektual, maupun sosial. Proses pembelajaran tidak hanya difokuskan pada penguasaan ilmu agama, tetapi juga diarahkan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan melalui penerapan kurikulum yang integratif, yang menggabungkan antara ilmu agama dan ilmu umum secara seimbang. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan bersifat variatif dan kontekstual, sehingga mampu menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing santri. Pembiasaan nilai-nilai Islami seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial terus dilakukan secara konsisten dalam berbagai aktivitas pesantren. Proses ini diperkuat dengan pengawasan yang intensif dari para ustadz dan pengasuh, sehingga terbentuk lingkungan yang kondusif untuk pembinaan karakter. Namun, untuk menjawab tantangan zaman seperti perkembangan teknologi, pengaruh media sosial, dan globalisasi, diperlukan inovasi serta kolaborasi lintas sektor agar pesantren tetap relevan, adaptif, dan unggul dalam mencetak generasi yang berakhlak kuat.

REFERENSI

- Aziz, F. F. (2024). Peran Pendidikan di Pondok Pesantren Al Ikhlas Karang Sempu dalam Pembentukan Karakter Santri. *Jurnal Inovasi Global*, 2(11), 1715–1724.
- Bastri, H., Subandi, S., & Jaenullah, J. (2023). Sinergitas Pengurus dan Masyarakat Dalam Pembentukan Akhlak Santri. *Assyfa Journal of Islamic Studies*, 1(1), 63–72.
- Fahham, A. M. (2020). *Pendidikan pesantren: pola pengasuhan, pembentukan karakter, dan perlindungan anak*. Publica Institute Jakarta.
- Hidayat, H. (2025). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Generasi Muda. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 1(1), 15–21.
- Irawati, I., & Winario, M. (2021). Implementation Of Strategic Plan To Improve The Quality Of Education Of MTS Muhammadiyah Lubuk Jambi Kuantan Singingi District. *Jurnal At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2).
- Kholidi, I., & Faradina, S. (2025). Peran Pendidikan Islam: Menapak Krisis Identitas dan Degradasi Moral di Indonesia. *AN-NASY'IN: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 1(1), 1–14.
- Lickona, T. (2013). Character education: The cultivation of virtue. In *Instructional-design theories and models* (pp. 591–612). Routledge.
- Mediawati, B. T. E. (2023). Transformasi nilai-nilai Islam melalui pendidikan pesantren: Implementasi dalam pembentukan karakter santri. *Journal of International Multidisciplinary Research Vol*, 1(1).
- Muis, M. A., Pratama, A., Sahara, I., Yuniarti, I., & Putri, S. A. (2024). Peran Pendidikan Agama

- Islam dalam Pembentukan Karakter Bangsa di Era Globalisasi. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(7), 7172–7177.
- Purnama, A., Ehwanudin, E., & Wijaya, A. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Santri Melalui Kegiatan Sehari-harinya di Kelas IV Ibtida'iyah Pondok Pesantren Darul 'Ulum Seputih Banyak. *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 14(1), 305–324.
- Zulfikar, A. Y. (2024). Inovasi Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Dayah Fathul Ainiyah Kabupaten Pidie Jaya. *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 10(2), 179–194.